

ABSTRAK

Nurmalayasara Salwa, Pembingkaiian Kasus Kopi Sianida dalam Film Dokumenter Garapan *Netflix* (Analisis Framing Robert N. Entman pada Film Dokumenter *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso*)

Kasus Kopi Sianida merupakan salah satu kasus kriminal paling menggemparkan di Indonesia pada tahun 2016. Kematian Wayan Mirna Salihin setelah meminum kopi yang diduga mengandung sianida, dengan Jessica Wongso sebagai terdakwa utama, menjadi pusat perhatian media dan publik. Kasus ini memicu perdebatan luas di ruang publik dan media sosial. Netflix kemudian merilis film dokumenter berjudul "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso," yang menyajikan kronologi kejadian, proses persidangan, serta pandangan dari berbagai pihak terkait kasus ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" produksi Netflix memframing kasus Kopi Sianida. Fokusnya adalah mengungkap peran dokumenter ini dalam mempengaruhi opini publik terkait kasus tersebut melalui kerangka analisis framing Robert N. Entman.

Penelitian ini menggunakan teori framing dari Robert N. Entman yang mencakup empat kerangka analisis, yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan sumber masalah, membuat keputusan moral dan menekankan penyelesaian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten kualitatif terhadap film dokumenter "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso." Peneliti menganalisis narasi, visual, dan wawancara yang disajikan dalam film untuk mengidentifikasi bagaimana framing dilakukan sesuai dengan kerangka analisis Entman.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dokumenter ini menyoroti bagaimana kasus Kopi Sianida menarik perhatian publik secara luas. Film ini menekankan keyakinan dan argumen dari kedua belah pihak serta menghadirkan perspektif para ahli yang menambah kompleksitas kasus ini. Pendapat ahli forensik dan patologi mengindikasikan kemungkinan bahwa penyebab kematian Mirna Salihin mungkin bukan karena sianida, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan di kalangan masyarakat mengenai keputusan pengadilan terhadap Jessica Wongso. Dokumenter ini juga memperlihatkan peran media dalam membentuk persepsi publik, di mana Jessica Wongso sering kali digambarkan negatif. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah rekomendasi untuk praktik jurnalistik yang lebih baik dalam melaporkan kasus-kasus hukum. Ini termasuk pentingnya mematuhi etika jurnalistik yang ketat, melakukan investigasi yang mendalam, menjaga keseimbangan dalam pelaporan, menghindari sensasionalisme, dan mendidik publik tentang proses hukum. Penggunaan bahasa yang tepat dan sensitif serta pemberian ruang untuk hak jawab juga diidentifikasi sebagai langkah penting dalam memastikan pelaporan yang adil dan akurat.

Kata Kunci: Kasus Kopi Sianida, Jessica Wongso, Wayan Mirna Salihin, film dokumenter, *framing*, opini publik, pelaporan media.

ABSTRACT

Nurmalayasara Salwa, Framing of the Cyanide Coffee Case in Netflix's Documentary (Robert N. Entman's Framing Analysis of the Ice Cold Documentary: Murder, Coffee and Jessica Wongso

The Cyanide Coffee case was one of the most sensational criminal cases in Indonesia in 2016. The death of Wayan Mirna Salihin after drinking coffee suspected of containing cyanide, with Jessica Wongso as the main defendant, became the center of media and public attention. This case sparked widespread debate in the public space and social media. Netflix then released a documentary entitled "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso," which presents the chronology of events, the trial process, and the views of various parties related to this case.

This study aims to analyze how the Netflix documentary "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso" frames the Cyanide Coffee case. The focus is to reveal the role of this documentary in influencing public opinion regarding the case through Robert N. Entman's framing analysis framework.

This study uses Robert N. Entman's framing theory which includes four analytical frameworks, namely defining the problem, estimating the source of the problem, making moral decisions and emphasizing the resolution. The research method used is qualitative content analysis of the documentary "Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso." The researcher analyzed the narrative, visuals, and interviews presented in the film to identify how framing is carried out according to Entman's analytical framework.

The results of the analysis show that this documentary highlights how the Kopi Cyanide case attracted widespread public attention. The film emphasizes the beliefs and arguments of both parties and presents the perspectives of experts that add to the complexity of the case. The opinions of forensic and pathological experts indicate the possibility that the cause of Mirna Salihin's death may not have been due to cyanide, which ultimately raised doubts among the public about the court's decision against Jessica Wongso. This documentary also shows the role of the media in shaping public perception, where Jessica Wongso is often portrayed negatively. This study also identifies a number of recommendations for better journalistic practices in reporting legal cases. These include the importance of adhering to strict journalistic ethics, conducting in-depth investigations, maintaining balance in reporting, avoiding sensationalism, and educating the public about the legal process. The use of appropriate and sensitive language and providing space for the right to reply were also identified as important steps in ensuring fair and accurate reporting.

Keywords: *Cyanide Coffee Case, Jessica Wongso, Wayan Mirna Salihin, documentary film, framing, public opinion, media reporting.*